



**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN HIPERTENSI MENGGUNAKAN
MODUL DI PUSKESMAS TAJINAN MALANG**

*(The Effect Of Providing Education On Hypertension Knowledge Using Modules At
Tajinan Public Health Center, Malang)*

Merry Tri Kusuma Wardani¹ Elizabeth Yun Yun Vinzur² Nanik Dwi Astutik³

Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Panti Waluya, Malang, Indonesia

Corresponding author: merrytri104@gmail.com

Received : Agustus, 2025

Accepted : Agustus, 2025

Published : Oktober, 2025

Abstract

Hypertension is a condition where blood pressure rises above normal levels, also known as high blood pressure. The purpose of this study was to analyze the effect of providing education about hypertension on the level of hypertension knowledge using a module in hypertension patients at the Tajinan Community Health Center in Malang Regency. This study used a pre-experimental approach with a one-group pre-test-post-test design. The subjects in this study were 33 hypertension patients selected using purposive sampling. This study aimed to identify the effect of education through a module on the level of hypertension knowledge at the Tajinan Community Health Center in Malang Regency. Data were collected by filling out questionnaires before (pre-test) and after (post-test) the intervention was carried out. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test.

Keywords : hypertension, educational module, level of knowledge

Abstrak

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah melebihi angka normal, dikenal juga dengan sebutan darah tinggi. Tujuan penelitian ini Menganalisis pengaruh pemberian edukasi tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan modul pada penderita hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang Penelitian ini menggunakan pra-experimental dengan one group pre test – post test design. Subjek dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi sejumlah 33 orang yang diambil menggunakan sampel purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi melalui modul terhadap tingkat pengetahuan hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengisi kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) dilakukan intervensi dan menganalisis bagaimana pengaruh edukasi pengetahuan kemudian melakukan analisis data menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.

Kata Kunci: Hipertensi, Edukasi Modul, Tingkat Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah melebihi angka normal, dikenal juga dengan sebutan darah tinggi. Hipertensi merupakan peningkatan sistolik >140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat (Anhar et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang penderita hipertensi bertambah setiap tahunnya. WHO memperkirakan pada tahun 2025 terdapat 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi dan diprediksi ada 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahun. Berdasarkan riset Riskesdes bahwa prevalensi penderita hipertensi mencapai angka 55,3% dari jumlah penduduk dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 61,5%. Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2021 data prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan dari hasil pengukuran pada penduduk di Indonesia pada sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2021). Menurut Riskesdas (2021) prevalensi Hipertensi di Jawa Timur 2023 sebesar 36,3%. Sementara di Kota Malang sendiri pada tahun 2021 terdapat kasus hipertensi sebanyak 21.412 kasus, pada tahun 2020 jumlah ini sangat meningkat menjadi 35.641 kasus, Demikian pada tahun 2021 kasus hipertensi meningkat secara drastis menjadi 40.129 kasus (DinKes, 2021). Kemudian pada tahun 2022 jumlah kasus hipertensi menurun sejumlah 13.249 kasus dan pada tahun 2023 meningkat kembali menjadi 13.822 kasus hipertensi.

Dukungan keluarga yang baik dapat memotivasi pasien untuk menjalani gaya hidup sehat dan patuh terhadap pengobatan (Reynaldi, 2025). Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mengendalikan atau mengontrol tekanan darah pada kondisi stabil dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Tidak hanya itu keberhasilan dalam pengobatan hipertensi juga harus memiliki pengetahuan untuk melakukan penatalaksanaan hipertensi, tingkat pengetahuan yang tinggi akan membantu keberlangsungan dalam memonitor dan mengobati hipertensi secara bertahap. Penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan yang

kurang, harus melakukan upaya untuk mengendalikan Hipertensi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menemukan informasi tentang penyakit hipertensi, yaitu dengan mendapatkan edukasi pendidikan kesehatan.

Modul merupakan sebuah buku yang berisikan kumpulan dari berbagai artikel yang dikemas secara praktis. Modul ini sangatlah mudah untuk dipahami dan dipelajari bagi penderita hipertensi, dimana modul yang diberikan akan menunjang pengetahuan yang berisikan pencegahan hipertensi, pengendalian hipertensi dan manajemen hipertensi. Kelebihan dari metode modul ini adalah sifatnya yang fleksibel dan praktis. Modul bisa dibaca berulang kali dan disimpan sebagai sumber belajar jangka panjang. Tidak memerlukan peralatan khusus atau koneksi internet seperti pada media digital, sehingga sangat cocok digunakan di daerah dengan keterbatasan teknologi.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *pra- eksperimental* yang dilakukan pada dua kelompok pembandingan. Desain penelitian menggunakan *pra-experimental* dengan *one group pre test – post test design* untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi.

Analisis untuk melihat menilai pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu edukasi pendidikan kesehatan menggunakan modul variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan penderita hipertensi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil 33 responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan pada 18 Juni – 24 Juni 2025 di wilayah Prolanis Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat menyajikan karakteristik responden yaitu usia jenis, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat penyakit dalam tabel 1.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Data Demografi

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia	18 – 39 th	4	12%
	40 – 59 th	12	37%
	≥ 60 th	17	50%
Jenis kelamin	Laki-laki	10	30.3%
	Perempuan	23	69.75%
Pendidikan	D3	5	15.2%
	S1	2	6.1%
	SD	7	21.2%
	SMA	6	18.2%
	SMP	13	39.4%
Pekerjaan	Swasta	19	59%
	Wiraswasta	3	9.4%
	IRT	11	31.3%
Riwayat penyakit	1 Th	11	34%
	2 Th	8	25%
	≥3 Th	13	40.6%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 33 responden sebagian besar usia responden hipertensi pada rentang usia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 17 orang (50%), sedangkan sebagian kecil rentang usia responden yaitu 18-39 tahun sejumlah 4 orang (12%). Berdasarkan variabel jenis kelamin ditemukan bahwa data responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dengan jumlah yaitu 23 orang (68,9%) merupakan perempuan. Pendidikan terakhir diketahui dari 33 responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu sejumlah 13 orang (39.4%). Sedangkan sebagian kecil yaitu 2 orang (6.1%) dengan tingkat pendidikan S1. Berdasarkan variabel pekerjaan diketahui dari 33 responden menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah bekerja swasta sebanyak 19 orang (59.4%), sedangkan sebagian kecil pekerjaan responden adalah wirausaha sejumlah 3 orang (9.4%). Berdasarkan tabel riwayat hipertensi diketahui dari 33 responden menunjukkan bahwa sebagian besar riwayat penyakit responden adalah hipertensi yaitu sebanyak 13 orang (40,6%) yang mempunyai riwayat penyakit hipertensi lebih dari 3 tahun.

1. Hasil Analisis Bivariat

Analisis biariat menyajikan pengaruh edukasi tentang hipertensi melalui modul terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Modul Pada Penderita Hipertensi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pre-Test		
Tinggi	11	33%
Sedang	12	36%
Rendah	10	30%
Post-Test		
Tinggi	30	90.9%
Sedang	3	9.1%

Berdasarkan tabel 2. didapatkan tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi menggunakan modul tertinggi berada pada kategori tinggi sejumlah 11 responden (33.3%), kemudian dengan kategori sedang yaitu sejumlah 12 responden (36.4%), dan kategori yang rendah sejumlah 10 responden (30.3%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media modul, didapatkan data tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi yang tertinggi berada pada kategori tinggi sejumlah 30 responden (90.9%) dan terendah pada kategori sedang dengan jumlah 3 orang yang sama (9.1%).

2. Analisa Bivariat

Sebelum diuji bivariat dilakukan uji tes normalitas menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* karena jumlah data > 30 . Hasil uji normal ($p < 0.05$) Oleh karena itu, uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Berikut ini hasil uji bivariat yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 3: Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Menggunakan Media Modul Di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang

Post-Test – Pre-Test	<i>P value</i>
	0,000

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji *Wilcoxon* yang dilakukan kepada 33 orang didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat pengetahuan yang tinggi dengan nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan terdapat Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menggunakan Media Modul Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Tajinan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi sebelum dilakukan edukasi menggunakan modul terbagi menjadi tiga kategori. Penderita dengan tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 10 orang (30%), penderita dengan tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 12 orang (33%) dan yang terakhir penderita dengan tingkat pengetahuan tinggi dengan jumlah 11 orang (36%). Tingkat pendidikan yang tinggi sangat mempengaruhi kemampuan dalam memiliki pengetahuan yang luas, maka dari itu pendidikan yang lebih tinggi memberikan dasar literasi yang lebih baik lagi dan berpikir secara kritis. Berbeda dengan individu dengan pendidikan rendah seringkali mengalami hambatan dalam memahami istilah medis, memproses informasi dari tenaga kesehatan, serta mengakses sumber pengetahuan yang terpercaya dengan cakupan yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Triani & Rahman (2025) yang menyatakan menekankan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi pengetahuan individu tentang hipertensi. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya meningkatkan kemampuan literasi kesehatan, sehingga memungkinkan seseorang memahami risiko, pencegahan, dan tata kelola hipertensi secara lebih baik. Pentingnya meningkatkan pendidikan untuk memiliki kemampuan pengetahuan yang tinggi agar individu mempunyai kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Iqbal, dkk., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukannya intervensi tentang tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan media modul pada penderita hipertensi yang mengikuti prolanis di Puskesmas Kecamatan Tajinan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh dalam tingkat pengetahuan dan didapatkan hasil 30 orang (90,9%) dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi, penderita dengan tingkat pengetahuan sedang sejumlah 3 orang (9,1%) dengan kategori tingkat pengetahuan sedang.

Modul hipertensi berperan sebagai media edukasi terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi, faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaannya. Dalam

praktik keperawatan, penggunaan modul membantu perawat memberikan pendidikan kesehatan secara lebih sistematis, mudah dipahami, dan dapat dipelajari kembali oleh pasien di rumah. Modul ini mendukung prinsip asuhan keperawatan promotif dan preventif, meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakit, serta menurunkan angka komplikasi akibat hipertensi. Selain itu, modul edukasi membantu perawat mengefisienkan waktu edukasi, memudahkan evaluasi tingkat pemahaman pasien, dan memperkuat hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Dengan penerapan modul secara konsisten, kualitas pelayanan keperawatan meningkat dan kepatuhan pasien terhadap terapi dapat lebih terjaga.

Penelitian ini belum terwakili dengan jumlah sampel yang sesuai dengan populasi. Menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan selama proses pelaksanaan penelitian antara lain perpindahan tempat penelitian dimana harus melakukan studi pendahuluan dan mengambil data ditempat yang baru dengan waktu yang sangat singkat. Adapun keterbatasan lainnya yaitu waktu, jika waktu yang seharusnya ditentukan cukup lama maka akan menghasilkan data penelitian yang lebih baik lagi dan signifikan. Penelitian ini dilakukan melalui modul sehingga memiliki keterbatasan hanya cocok untuk mereka yang memiliki MMSE karakteristik cukup dan sesuai dengan kriteria inklusi. Perlu ada media edukasi yang dapat menjebatani.

4. KESIMPULAN

Dari 33 responden, tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi melalui media modul bahwa diketahui kurang dari setengah yaitu sebanyak 10 orang (30%) mengalami tingkat pengetahuan kurang, 12 orang (36%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 11 orang (33%) dengan tingkat pengetahuan tinggi.

Dari 33 responden, tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi melalui modul diketahui bahwa sebagian besar mengalami tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 30 orang (90,9%), dan sebagian kecil sejumlah 3 orang (9,1%) mengalami tingkat pengetahuan sedang.

Analisis pengaruh pemberian edukasi menggunakan media modul didapatkan hasil

bahwa ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media modul terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Puji Syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat kasih dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, dosen pembimbing dan juga pimpinan institusi yang telah mendukung penuh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31

Lubis, I. A. P., Siregar, S. R., Khairunnisa, K., & Fauzan, A. (2024). Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 3(1), 68.

Aprillia, Y. (2020). Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1044–1050.

Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146.

Aulya, Y., & Dahlan, F. M. (2024). Penyuluhan dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Wanita Lansia Hipertensi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 171–178.

Handini, M. D. S. (2021). Efektivitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi. *Journal.Student.Uny.Ac.Id*, 2(1), 278–282.

Fiana, F. K., & Indarjo, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi

Kejadian Hipertensi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1524/higeia.v8i1.67857>

Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>

Prasetyo, Y. (2015). Olahraga Bagi Penderita Hipertensi. *Medikora*, 1. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4721>

Nurhikmawati, Ananda, S. R., Idrus, H. H., Wisudawan, & Fattah, N. (2020). Jurnal Hipertensi IJH Penerbit : Yayasan Citra Cendekia Celebes. *Indonesian Journal of Health*, 1(November), 54. [file:///C:/Users/infol/Downloads/JUmalHipertensiIJH \(1\).pdf](file:///C:/Users/infol/Downloads/JUmalHipertensiIJH%20(1).pdf)

Octavia Lingga, M., Elvina Pakpahan, R., Sri Handayani Br Ginting, F., & Santa Elisabeth Medan, Stik. (2024). Hubungan Tingkat Stres dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif Di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2043–2056.

Kiftiyah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Sayung. *30901800104*, 1–86.

Lubis, I. A. P., Siregar, S. R., Khairunnisa, K., & Fauzan, A. (2024). Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v3i1.14973>